

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENANGANAN CEDERA MUSKULOSKELETAL PADA PENDERITA CEDERA

Aat Djanatunisah, Juni Esni Br. Siagian, ST Fatimah, Chuchum Sumiarty, Mohammad Tsani Musyafa
STIKes Wijaya Husada Bogor
Email: wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Cedera muskuloskeletal merupakan suatu permasalahan kesehatan yang paling global dikarenakan prevalensinya yang cukup tinggi khususnya pada para pekerja. Rendahnya perilaku penanganan cedera muskuloskeletal dapat menimbulkan masalah kesehatan yaitu cedera muskuloskeletal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Penanganan Cedera Muskuloskeletal Pada Penderita Cedera. Jenis Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain Pre Eksperimental rancangan one group pretest-posttest. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor pada Oktober 2022 – Agustus 2023 dengan sampel penelitian sebesar 36 responden dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner yang sudah di uji validitas lalu disebarkan dengan “door to door” dan data diolah dengan menggunakan uji Non Parametric wilcoxon signed ranks test. Berdasarkan perilaku penanganan cedera muskuloskeletal pada penderita cedera saat pretest didapatkan hasil sebagian besar (66,7%) memiliki perilaku buruk sebesar 24 penderita. Dan saat setelah dilakukan pendidikan kesehatan saat posttest mengalami kenaikan yaitu sebesar penderita (88,9%) memiliki perilaku baik sebesar 32 penderita cedera. Hasil analisis menggunakan uji hipotesis Non Parametric Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai p-value = 0,000. Yang artinya P value < 0,05 (Ho ditolak, Ha diterima) berarti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Penanganan Cedera Muskuloskeletal Pada Penderita Cedera”. Perilaku penanganan cedera muskuloskeletal dapat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang dapat mengubah perilaku dan menambah pemahaman tentang penanganan cedera muskuloskeletal pada penderita cedera.

Kata Kunci : Cedera Muskuloskeletal, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Musculoskeletal injury is the most global health problem due to its high prevalence, especially among workers. The low behavior of handling musculoskeletal injuries can cause health problems, namely musculoskeletal injuries. The purpose of this study was to determine the effect of health education on behavioral changes in the management of musculoskeletal injuries in patients with injuries. This type of research uses a quantitative pre-experimental design with one group pretest-posttest design. This research was carried out at RSUD CIAWI, Bogor Regency on October 2022-August 2023 with a research sample of 36 respondents using a total sampling technique. The instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and then distributed by "door to door" and the data is processed using the Non Parametric Wilcoxon signed ranks test. Based on the behavior of handling musculoskeletal injuries in injured patients during the pretest, the results showed that most (66.7%) had bad behavior of 24 patients. And when after health education was carried out during the posttest there was an increase in the number of patients (88.9%) having good behavior by 32 injured sufferers. The results of the analysis using the Non Parametric Wilcoxon Signed Ranks Test hypothesis test obtained a p-value = 0.000. Which means that P value < 0.05 (Ho is rejected, Ha is accepted) means "The Effect of Health Education on Behavior of Handling Musculoskeletal Injury in Injured Patients ". The behavior of handling musculoskeletal injuries can be influenced by health education which can change behavior and increase understanding of the management of musculoskeletal injuries in injured patients.

Keywords: Musculoskeletal Injury, Health Education

PENDAHULUAN

Cedera muskuloskeletal merupakan suatu permasalahan kesehatan yang paling

global dikarenakan prevalensinya yang cukup tinggi khususnya pada para pekerja. Cedera ini dapat mempengaruhi beberapa

faktor-faktor resiko cedera muskuloskeletal diantaranya usia tua, durasi kerja yang melebihi normal, masa kerja yang cukup lama, dan kebiasaan merokok. Dengan hasil distribusi keluhan paling terbanyak pada bagian pinggang sebesar 73,91%, usia ≥ 47 tahun sebesar 80%, durasi kerja sebesar 80% dan kebiasaan merokok sebesar 100%. Cedera muskuloskeletal terjadi tidak secara langsung melainkan bermacam-macam dan akumulasi dari cedera yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Dominansi cedera muskuloskeletal yaitu sebagai permasalahan kesehatan mayor terkait pekerjaan dapat pula dilihat dari hasil penelitian di berbagai Negara yang menyatakan bahwa cedera muskuloskeletal menduduki posisi pertama. (1)

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2018 angka keluhan cedera muskuloskeletal mencapai 441 juta jiwa negara-negara berpenghasilan tinggi adalah Negara yang paling terpengaruh. (2)

Menurut hasil data dari riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 melaporkan bahwa jumlah keluhan cedera muskuloskeletal mencapai (9,2%). Dan untuk provinsi Jawa Barat berada pada posisi ke 10 dengan mencapai angka (10%).(3)

Cedera muskuloskeletal dapat menyebabkan permasalahan kerja yang

signifikan akibat peningkatan kompensasi biaya kesehatan, penurunan produktivitas, dan rendahnya kualitas hidup. Sehingga dampak dari cedera muskuloskeletal jika tidak segera diobati atau ditangani dan dilakukan pencegahan dapat menyebabkan proses kerjanya lambat, aktivitas terganggu dan tidak maksimal. Yang mengharuskan pada penderita cedera ini untuk mengobati, beristirahat atau menunda pekerjaan hingga nyeri dan mobilitas kembali normal. (1)

Pendidikan kesehatan ini dilakukan bertujuan untuk mengajarkan keterampilan secara berurutan dan diberikan demonstrasi selangkah demi selangkah untuk memberikan fasilitas kepada penderita cedera, dan mencoba keterampilan yang sudah didemonstrasikan, yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku penanganan cedera muskuloskeletal dan kemampuan pada penderita cedera dalam menangkap pendidikan kesehatan yang diberikan.(4)

Pendidikan kesehatan dilakukan bertujuan untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar masyarakat berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan. Adapun macam-macam metode yang dapat dilakukan dalam melakukan pendidikan kesehatan ini, yaitu dengan metode RICE. Metode RICE ini bertujuan untuk mengajarkan dan memberikan suatu penanganan cedera muskuloskeletal yang tepat. Metode RICE ini dapat

menguntungkan masyarakat dikarenakan masyarakat mendapatkan pemahaman secara bertahap, sehingga materi yang disampaikan akan lebih melekat pada pemikiran seseorang. Maka dengan adanya metode RICE masyarakat akan lebih mudah dalam menangkap suatu pemahaman materi yang telah di sampaikan .(5)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada penderita cedera dengan menggunakan kuesioner yang diberikan pada 15 responden penderita cedera yang belum memahami tentang perilaku penanganan cedera muskuloskeletal dan didapatkan bahwa 12 responden memiliki perilaku penanganan cedera muskuloskeletal yang buruk, sedangkan 3 responden memiliki perilaku penanganan cedera muskuloskeletal yang baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Pra Eksperimental dengan *desain "one group pre-test and post-test desain"*. Populasi dari penelitian ini sebanyak 36 penderita cedera yang berada di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. Teknik menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022-Agustus 2023. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi perilaku penanganan cedera muskuloskeletal sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (Pretest) di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor

No. Perilaku Penanganan Cedera Muskuloskeletal	Frekuensi	Persentase(%)
1. Baik	12	33,3
2. Buruk	24	66,7
Total:	36	100

Berdasarkan hasil Tabel di atas didapatkan hasil sebagian besar (66,7%) dengan hasil pada saat pretest buruk yaitu sebanyak 24 responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi perilaku penanganan cedera muskuloskeletal setelah diberikan pendidikan kesehatan (posttest) di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor

No. Perilaku Penanganan Cedera Muskuloskeletal	Frekuensi	Persentase(%)
1. Baik	32	88,9
2. Buruk	4	11,1
Total:	36	100

Berdasarkan hasil Tabel di atas didapatkan hasil sebagian besar (88,9%) dengan hasil posttest baik yaitu sebanyak 32 responden.

Tabel 3

Hasil uji Hipotesis Wilcoxon Signed Ranks Test Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Penanganan Cedera Muskuloskeletal Pada Penderita Cedera Di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor

Pretest-Posttest	N	Mean Rank	Sum Of Ranks	P-Value
Negatif Ranks	0	.00	.00	
Positif Ranks	36	18.50	666.00	
Total	36			.000

Berdasarkan hasil Tabel diatas diketahui bahwa Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan Uji Hipotesis Non Parametric Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil dari Uji Hipotesis Non Parametric Wilcoxon Signed Ranks Test pada tabel diatas yaitu dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) yaitu 0,000. Maka, Jika Pvalue <0,05 (Ho ditolak, Ha diterima) berarti terdapat Pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap perilaku penanganan cedera muskuloskeletal pada penderita cedera di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

1. Perilaku Penanganan Cedera Muskuloskeletal Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor (Pretest)

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 36 responden, distribusi frekuensi perilaku penanganan cedera muskuloskeletal sebelum dilakukan

pendidikan kesehatan (Pretest) didapatkan sebagian besar (66,7%) yaitu sebanyak 24 responden mempunyai perilaku yang buruk.

Perilaku penanganan cedera muskuloskeletal merupakan suatu tindakan untuk menangani seseorang yang mengalami cedera. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan maka akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pemahaman dasar yang terkait perilaku penanganan cedera muskuloskeletal sangat penting untuk individu agar dapat memberikan perawatan darurat jika terjadi kedaruratan medis, perilaku penanganan cedera buruk karena tidak adanya pengetahuan, serta pemahaman pada penderita cedera untuk menangani cedera. (4)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh luci kartika dewi pada tahun 2018 dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan explicit instruction terhadap perubahan perilaku penanganan cedera di komunitas breakdance”. Penelitian ini berjumlah 26 responden dengan dibagi menjadi dua grup. kelompok kontrol 13 dan kelompok perlakuan 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku penanganan cedera muskuloskeletal kelompok perlakuan 7 responden (54%) dalam kategori buruk. Artinya perilaku penanganan cedera

muskuloskeletal masih sangat minim sehingga membutuhkan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan perilaku serta pemahaman tentang perilaku penanganan cedera muskuloskeletal sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku penanganan cedera muskuloskeletal yang buruk. (56)

Perilaku para penderita cedera di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor yang buruk disebabkan karena faktor pengetahuan dan sikap yang kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh luci kartika dewi pada 2018 pengetahuan dan sikap yang kurang akan menyebabkan perilaku yang buruk. sehingga dapat mempengaruhi dalam perilaku penanganan cedera dan juga karena pengalaman responden yang buruk saat memberikan penanganan cedera.

Jadi kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa perilaku penanganan cedera muskuloskeletal terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku penanganan cedera muskuloskeletal dan dampak yang akan terjadi jika perilaku penanganan cedera muskuloskeletal tidak ditangani dengan baik maka akan terjadi kerusakan pada sitem muskuloskeletal.

2. Perilaku Penanganan Cedera Muskuloskeletal Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan (Posttest)

Berdasarkan hasil Tabel 4.8 didapatkan hasil sebagian besar (88,9%) dengan hasil posttest baik yaitu sebanyak 32 responden.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses untuk merubah perilaku hidup sehat yang didasari atas perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu dari dalam individu manusia, kelompok ataupun masyarakat. Tujuan dari pendidikan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan baik secara sistemik ataupun secara periodik. (8)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh luci kartika dewi pada tahun 2017 dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan explicit instruction terhadap perubahan perilaku penanganan cedera di komunitas breakdance”. Penelitian ini berjumlah 26 responden dengan dibagi menjadi dua grup, experiment 13 dan perlakuan 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok perlakuan 13 responden (100%) dalam kategori baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dan mengalami peningkatan perilaku tentang penanganan cedera muskuloskeletal sehingga dapat menangani jika terjadinya cedera.

Perilaku penanganan cedera pada penderita cedera di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor mengalami peningkatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu karena banyaknya responden yang

memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan sehingga responden mampu menerima informasi lebih baik karena pendidikan kesehatan ini mampu mempengaruhi proses belajar. Jadi kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya pengetahuan dan peningkatan perilaku tentang penanganan cedera muskuloskeletal sehingga para penderita dapat menangani cedera jika terjadinya cedera muskuloskeletal pada para penderita cedera di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor setelah dilakukan pendidikan kesehatan atau intervensi (Posttest).

Jadi kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa perilaku penanganan cedera muskuloskeletal terjadi peningkatan pengetahuan serta penanganan cedera muskuloskeletal yang baik pada saat posttest atau pada saat sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3. Pengaruh Perilaku Penanganan Cedera Muskuloskeletal pada penderita cedera sebelum dan sesudah (Pretest-Posttest) dilakukan pendidikan kesehatan di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa hasil Uji Hipotesis Non *Parametric Wilcoxon Signed Ranks Test*. Yaitu 0,000. Maka, Jika P value <0,05 (Hoditolak, H_a diterima) berarti terdapat Pengaruh yang signifikan antara

pendidikan kesehatan terhadap perilaku penanganan cedera muskuloskeletal pada penderita cedera di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor.

Pengaruh perilaku penanganan cedera muskuloskeletal pada penderita cedera di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor sebelum dan sesudah dilaksanakannya pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan perilaku tentang penanganan cedera musculoskeletal pada penderita cedera.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciati pada tahun 2018 dengan judul “pengaruh health education metode explicit instruction terhadap perilaku pertolongan pertama sprain pada anggota UKM futsal stikes hutama abadi husada tulungagung” diketahui sebelum diberikan health education tentang perilaku pertolongan pertama dengan metode ceramah dan leaflet sebagian besar mempunyai sikap negatif sebanyak 23 responden (57,5%) dan sesudah diberikan health education sebagian besar mempunyai perilaku positif sebanyak 28 responden (70%). Dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh *health education* metode *explicit instruction* terhadap perilaku pertolongan pertama sprain pada anggota UKM futsal Stikes Hutama Abadi Husada Tulungagung Tahun 2018. (4)

Perilaku para penderita cedera di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor meningkat disebabkan karena telah dilakukannya pendidikan kesehatan melalui leaflet dan SAP. Menurut Fauziah pada tahun 2018 pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet menunjukkan peningkatan rata-rata pretest sebesar 7.86% dan dari posttest sebesar 8.84%. Leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembar yang dilipat. Keuntungan menggunakan media ini yaitu sasaran dapat lebih memahami dan belajar secara mandiri serta praktis karena responden tidak perlu mencatat ulang materi. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet mampu memberikan peningkatan pemahaman serta perilaku pada penderita cedera.

Jadi kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Penanganan Cedera Muskuloskeletal Pada Penderita Cedera Di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. Para penderita cedera atau responden mengikuti pendidikan kesehatan tentang penanganan cedera muskuloskeletal yang dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta merubah perilaku para penderita cedera.

KESIMPULAN

1. Diketahui Hasil distribusi frekuensi perilaku penanganan cedera muskuloskeletal pada penderita sebelum (Pretest) diberikan pendidikan kesehatan di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. Yaitu 24 responden (24%) dengan hasil perilaku penanganan cedera muskuloskeletal buruk.
2. Diketahui distribusi frekuensi perilaku penanganan cedera muskuloskeletal pada penderita cedera setelah (Posttest) diberikan pendidikan kesehatan di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. Yaitu 32 responden (88,9%) dengan hasil perilaku penanganan cedera muskuloskeletal baik
3. Diketahui bahwa hasil dari Uji Hipotesis *Non Parametric Wilcoxon signed Ranks Test* pada tabel diatas yaitu dilihat dari nilai sig. (signifikan) yaitu 0,000. Maka, jika $P \text{ value} < 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku penanganan cedera muskuloskeletal pada penderita cedera di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sekaaram V, Ani LS. Prevalensi Muskuloskeletal Disorders (MSDs) pada Pengemudi Angkutan Umum di Terminal Mengwi, Kabupaten

- Badung-Bali. Intisari Sains Medis [Internet]. 2017;8(2):118–24. Available from: <https://www.isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/125>
2. WHO. Muskuloskeletal conditions.2018. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/muskuloskeletal-conditions>
3. Kementrian Kesehatan. (2018). Risesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018. Jakarta : Kemenkes RI. 2018; Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risesdas-2018_1274.pdf
4. Author K, Utama Abdi Husada Tulungagung Stik, Yuli Antika P. pengaruh health education metode explicit intruction terhadap sikap pertolongan pertama sprain pada Ukm futsal Stikes hutama abadi husada tulungagung (Effect Explicit Method Instruction Health Education Sprain on First Aid Ukm Futsal In Stikes Hut. J Penelit Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Nahdlatul Ulama Tuban [Internet]. 2010;2(2):37–41. Available from: <http://ejournal.stikesnu.ac.id/index.php/jp/article/view/57>
5. pengaruh pendidikan kesehatan metode latihan siap drill terhadap perilaku penanganan cedera olahraga pada atlet beladiri ukm universitas airlangga. 2018.
6. prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M. MCH. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014. 15 p.
7. Devhy ni luh putu, Dewi putu dian prima kusuma, Rismayanti dewa ayu, Ferni elfirida nona, Nababan S, Rangga yohanes paulus pati, et al. pendidikan dan promosi kesehatan. ns.made marini, s.kep. m. ke., editor. bandung: media sains indonesia; 2021. 3 p.
8. Faizatul Ummah, S.SiT. MK, Dr.Surianti. S.Pt. MAS, franning deisi badu, SKM. MK, lucia firsty PK, SKM. MK, ikhsan fuady SMS, anang kadarsah, S.Si. MS, et al. Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan. Risnawati, S.Kep., Ns. MK, editor. Bandung-Jawa Barat: CV.Media Sains Indonesia; 2021. 3–4 p.
9. Faizatul Ummah, S.SiT. MK, Dr.Surianti. S.Pt. MAS, franning deisi badu, SKM. MK, lucia firsty PK, SKM. MK, ikhsan fuady SMS, anang kadarsah, S.Si. MS, et al. Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan. Risnawati,, S.Kep., Ns. MK, editor. Bandung-Jawa Barat: CV.Media Sains Indonesia; 2021. 8–9 p.
10. Faizatul Ummah, S.SiT. MK, Dr.Surianti. S.Pt. MAS, franning deisi badu, SKM. MK, lucia firsty PK, SKM. MK, ikhsan fuady SMS, anang kadarsah, S.Si. MS, et al. Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan. Risnawati, S.Kep., Ns. MK, editor. Bandung-Jawa Barat: CV.Media Sains Indonesia; 2021. 9–11 p.
11. Faizatul Ummah, S.SiT. MK, Dr.Surianti. S.Pt. MAS, franning deisi badu, SKM. MK, lucia firsty PK, SKM. MK, ikhsan fuady SMS, anang kadarsah, S.Si. MS, et al. Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan. risnawati, S.Kep., Ns. MK, editor. Bandung-Jawa Barat: CV.Media Sains Indonesia; 2021. 11–12 p.
12. Bruno L 2019. Pendidkan Kesehatan. J Chem Inf Model. 2019;53(9):1689–99.
13. Wahyuni TD. asuhan keperawatan gangguan sistem muskuloskeletal. Nasrudin M, editor. Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management; 2021. 19 p.
14. ferdiansyah mahyudin. Orthopedic Tissue Engineering inovasi tata

- laksana penyakit muskuloskeletal.
heri surato dwikora novembri utomo,
editor. jawa timur: airlangga
university press; 2020. 1 p.
15. Fauzi IB. Klasifikasi Cedera, Pemahaman Penanganan, Dan Lokasi Cedera Pada Saat Latihan Penari Sanggar Omah Wayang Kabupaten Klaten Tugas. *J Chem Inf Model.* 2017;
 16. Wahyuni TD. Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Muskuloskeletal. Nasrudin M, editor. pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management; 2021. 19–21 p.